

UPAYA PENCEGAHAN DENGAN KEPATUHAN DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA RELAWAN COVID

Prevention Efforts With Compliance To The Prevention Of Transmission Of Covid-19 To Covid Volunteers

Elfi Quyumi R¹, Moh Alimansur¹

¹Akper Dharma Husada Kediri, Jl Penanggungan 41 A Kediri
equyumi@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received:

September, 3th, 2020

Revised:

From September, 28th,
2020

Accepted:

October 12th, 2020

Published online

October, 24th 2020

ABSTRACT

Background: Covid-19 is a disease that is easily transmitted, so it can quickly infect many people. Slowing the spread of the coronavirus (COVID-19) is the way out to end the pandemic. Communities and non-government parties can participate in various forms of volunteerism in disaster management and risk reduction. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about efforts to prevent transmission of COVID-19 and compliance with COVID volunteers in efforts to prevent transmission of COVID19. **Method:** This research method is an observational study with a cross-sectional approach, a sample size of 105 COVID volunteers in Kediri, with a simple random sampling method with data analysis using the Chi-Square test analysis using SPSS 19 software. **Results:** The results showed that most of the COVID volunteers had sufficient knowledge about efforts to prevent the transmission of COVID-19. Almost all of the COVID volunteers are not obedient in carrying out efforts to prevent the transmission of COVID-19. The results of the Chi-square test showed a relationship between knowledge of prevention efforts and compliance in preventing COVID-19 in COVID volunteers as indicated by a $p\text{-value} = 0.00 < \alpha = 0.05$. **Conclusion:** Lack of knowledge about efforts to prevent transmission of COVID-19 will also have an impact the compliance of COVID volunteers in preventing transmission of COVID-19. Education, regulations and provision of personal protective equipment for covid volunteers are needed in preventing transmission of COVID-19.

Keywords: Covid Volunteers, Prevention, Compliance

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Covid-19 merupakan penyakit yang mudah menular, sehingga dengan cepat bisa menjangkiti banyak orang. Memperlambat penyebaran virus corona (COVID-19) adalah jalan keluar mengakhiri pandemi. Masyarakat dan pihak non-pemerintah dapat berpartisipasi dalam berbagai bentuk kerelawanan dalam penanggulangan bencana dan pengurangan risiko. **Tujuan** dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 terhadap kepatuhan relawan covid dalam upaya pencegahan penularan COVID19. **Metode penelitian** ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*, besar sampel 105 orang relawan covid di Kota Kediri, dengan metode *simple random sampling* dengan analisa data menggunakan analisis *Chi Square test* menggunakan *software* SPSS 19. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar relawan covid memiliki pengetahuan yang cukup tentang upaya pencegahan penularan COVID-19. Hampir seluruhnya dari relawan covid tidak patuh dalam menjalankan upaya pencegahan penularan COVID-19. Hasil uji *Chi-square test* menunjukkan adanya hubungan pengetahuan upaya pencegahan dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19 pada relawan covid yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$. **Kesimpulan:** Pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 akan berdampak pula pada penurunan kepatuhan relawan covid dalam mencegah penularan COVID-19. Perlu adanya edukasi, aturan dan penyediaan alat pelindung diri bagi relawan covid dalam pencegahan penularan COVID-19.

Kata kunci: Relawan covid, Pencegahan, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Corona virus merupakan virus yang menyebabkan infeksi covid-19. Infeksi pertama kali diidentifikasi pada bulan desember 2019 di Wuhan, China, corona virus mempunyai sifat sangat mudah menular sehingga dalam waktu singkat infeksi menyebar ke seluruh dunia dan menimbulkan pandemi global (Wu, Chen, & Chan, 2020). WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dunia dan Pemerintah Indonesia menetapkan sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan penanggulangan terpadu melalui beberapa langkah termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat, sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%) (Chen et al., 2020). Di Indonesia ada lebih dari 2 ribu kasus ditemukan dan hampir 200 orang telah meninggal dunia (Center for Tropical Medicine, 2020). Jumlah kasus Covid juga terus bertambah di wilayah Jawa Timur, sampai dengan akhir bulan April jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 958 Orang, meninggal 157 orang, meninggal 96 orang. Sedangkan pada wilayah Kota Kediri sampai pada tanggal 15 Mei jumlah pasien terkonfirmasi positif sebanyak 25 orang, meninggal 0, sembuh 7 orang (Pemkot Kediri, 2020)

Penularan virus corona terjadi secara droplet atau melalui percikan saat orang batuk atau berbicara, hal inilah yang menyebabkan virus ini mudah sekali menular ke orang lain (Wu et al., 2020). Tanda dan gejala yang tidak spesifik juga menyebabkan infeksi virus ini susah dikenali. Sebagian besar kasus infeksi corona virus memiliki tanda dan gejala seperti influenza seperti demam, batuk, pilek, pusing dan dalam kondisi berat bisa mengalami sesak napas yang berat (Wu et al., 2020; Zhang et al., 2020). Sehubungan dengan tanda dan gejala yang tidak spesifik tersebut maka fokus untuk menekan jumlah kasus covid-19 adalah mencegah penularan dengan merapkan protokol pencegahan penularan covid-19. Tanggung jawab pencegahan penularan adalah tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Masyarakat dan pihak non-pemerintah dapat berpartisipasi dalam berbagai bentuk kerelawanan dalam penanggulangan bencana dan pengurangan risiko (Mendes RI,

2020). Tenaga Relawan covid-19 termasuk salah satu unsur yang terlibat dalam pengendalian pencegahan penularan virus corona ini. Sebagai tenaga relawan maka harus memahami bagaimana penularan virus corona dan tindakan untuk mencegah penularan tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang upaya pencegahan penularan Covid-19 terhadap kepatuhan relawan covid untuk melakukan tindakan pencegahan penularan Covid-19. Penelitian ini penting dilakukan mengingat relawan merupakan kelompok yang sangat beresiko untuk tertular Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* dengan rancangan *cross sectional*, besar sampel 105 orang relawan covid di Kota Kediri, rumus yang digunakan untuk menghitung besar sampel adalah rumus Slovin sebagai berikut (Sugiono, 2016):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e= tingkat kesalahan

Populasi N=137 dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 5%, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak:

$$n = \frac{137}{1 + 137(0,05)^2} = 102$$

Teknik pengambilan sampel dengan *Simple random sampling* dengan analisa data menggunakan analisis *Chi-square test* dengan menggunakan *software* SPSS 19. Data pengetahuan tentang upaya pencegahan dan perilaku diperoleh dengan pengisian kuesioner melalui aplikasi google form. Variabel Independen dalam penelitian adalah pengetahuan tentang upaya pencegahan penularan COVID-19, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan relawan covid dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020. Rekomendasi persetujuan etik dari komisi etik penelitian kesehatan Akper Dharma Husada Kediri No : 002/KEPK-DHARMA HUSADA/2020 pada tanggal 26 Mei 2020.

HASIL

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Relawan Covid Kota Kediri tentang upaya pencegahan penularan COVID-19

Varibel Penelitian	Kategori	n	%
Pengetahuan Upaya pencegahan Penularan COVID-19	Kurang	28	27
	Cukup	68	67
	Baik	6	6
Total		102	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dinyatakan bahwa sebagian besar Relawan COVID-19 (67%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Hanya sebagian kecil (6%) dari relawan covid yang memiliki pengetahuan baik tentang upaya pencegahan penularan COVID-19.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Relawan Covid Kota Kediri dalam upaya pencegahan penularan COVID-19

Varibel Penelitian	Kategori	n	%
Kepatuhan dalam Upaya pencegahan Penularan COVID-19	Tidak Patuh	89	87
	Patuh	13	13
Total		102	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa hampir seluruhnya (87%) relawan covid tidak mematuhi protokol upaya pencegahan

penularan COVID-19. Ketidapatuhan ini akan meningkatkan resiko penularan COVID-19 pada relawan covid.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Upaya Pencegahan terhadap Kepatuhan Pencegahan Penularan Covid 19 pada Sukarelawan Covid 19 Kota Kediri

Pengetahuan Upaya pencegahan Penularan COVID-19	Kepatuhan dalam Upaya pencegahan Penularan COVID-19		Total	p value
	Tidak Patuh	Patuh		
Kurang	26	2	28	0,00
Cukup	61	7	68	
Baik	2	4	6	
Total	89	13	102	

Tabel 3 menunjukkan adanya hubungan pengetahuan upaya pencegahan terhadap kepatuhan pencegahan penularan COVID-19 pada Sukarelawan Covid Kota Kediri karena dari hasil uji *Chi-square test* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

Relawan penanggulangan bencana merupakan seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana (Mendes RI, 2020). Relawan COVID-19 termasuk dalam

kelompok yang beresiko tertular COVID-19 karena relawan ini akan berinteraksi dengan masyarakat termasuk masyarakat yang terkena COVID-19(Siagian, 2020). Oleh Sebab itu relawan COVID-19 berkewajiban meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya dalam mencegah penularan covid 19. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan relawan bermanfaat untuk diri sendiri dan proses interaksi dengan lingkungan yang berhubungan dengan penanganan bencana(Mendes RI, 2020).

Ketidapatuhan relawan dalam melakukan upaya pencegahan penularan virus

corona akan meningkatkan resiko untuk tertular penyakit(Gumelar & Ardyanto, 2018). Kepatuhan terhadap protokol pencegahan penularan sangat penting dilakukan. Pada pandemi covid memperlambat penyebaran virus corona (COVID-19) adalah jalan keluar yang terbaik. Upaya yang bisa dilakukan dilakukan oleh semua pihak di dalam maupun di luar rumah, seperti *social distancing*, menggunakan masker ketika di luar rumah, sering melakukan cuci tangan, segera membersihkan diri setelah bepergian(Asyary & Veruswati, 2020; Setiati & Azwar, 2020).

Pada saat terjadi bencana, relawan berperan Penyuluhan, pelatihan, dan geladi tentang mekanisme tanggap darurat bencana. (Mendes RI, 2020). Oleh sebab itu relawan perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang COVID-19 dan pencegahan penularannya. Usaha penyebaran pengetahuan pada masyarakat berguna untuk bekal pengambilan keputusan bagi setiap orang dalam melakukan tindakan preventif agar tidak terkena penyakit(Nurislaminingsih, 2020). Pengetahuan juga akan meningkatkan kesadaran publik tentang situasi tidak sehat dalam masyarakat serta meningkatkan ketahanan diri sehingga individu mampu mengambil keputusan hingga menyusun strategi dan mengambil tindakan yang tepat (Valerisha & Putra, 2020).

Pengetahuan relawan tentang upaya pencegahan dapat diaplikasikan untuk diri sendiri sehingga diri dan keluarga lebih terjaga. Penerapan pada diri sendiri dapat ditunjukkan dari perilaku relawan dalam pembawaan diri dan interaksi dengan lingkungan dalam perilaku bersih hidup dan sehat. Peningkatan pengetahuan ini akan meningkatkan kesadaran seseorang sehingga mereka akan secara sukarela mematuhi peraturan atau anjuran yang ada dalam pencegahan penularan penyakit(Gumelar & Ardyanto, 2018). Relawan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pencegahan penularan covid dapat memberikan perlindungan dan keamanan dengan membagikan ilmunya kepada masyarakat yang kurang terpapar informasi atau kelompok rentan seperti keluarga dengan salah satu anggota keluarga dengan usia balita dan lansia(KawalCovid19.id, 2020; Kemenkes, 2020; Kemenkes RI, 2020b). Lansia, ibu hamil, anak-anak termasuk balita merupakan kelompok yang sangat rentan tertular virus

corona karena daya tahan tubuh mereka yang lemah dibandingkan pada kelompok usia muda dan dewasa(Chen et al., 2020; Nurislaminingsih, 2020; Wu et al., 2020)

Relawan covid bertugas dilokasi yang sedang diisolasi atau lokasi yang *lockdown*. Isolasi wilayah atau *lockdown* merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan. Kekarantinaan kesehatan di pintu masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan faktor risiko. Kegiatan lockdown berada dalam satu lingkungan dengan penderita namun tidak dalam kontak dekat (dalam radius 2 meter) sehingga dianggap sebagai risiko meskipun rendah. Tantangannya adalah orang dengan pembawa atau orang tanpa gejala (OTG) tidak menyadari bahwa mereka terinfeksi dan bisa menular kepada orang lain. Upaya pencegahan harus dilakukan dengan cara memperhatikan pengendalian infeksi di posko kesehatan atau posko isolasi. Relawan perlu menggunakan APD standar untuk penyakit menular. Kewaspadaan standar dilakukan rutin, menggunakan APD termasuk masker (dengan mempraktekkan pemasangan dan pelepasan masker dengan benar), proteksi mata, sarung tangan, menerapkan etika batuk dengan benar, menerapkan hand hygiene(Asyary & Veruswati, 2020; Susilo et al., 2020; Yunus & Rezki, 2020).

Masyarakat sangat terbantu dengan keberadaan relawan covid demikian pula tenaga kesehatan juga sangat terbantu dalam upaya meminimalkan penyebaran COVID-19. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan relawan adalah dengan meminimalkan masyarakat kontak dengan penderita atau keluarga yang kontak erat dengan penderita terkonfirmasi positif(Nurjanah, 2020)

Memperlambat penyebaran virus corona (COVID-19) adalah jalan keluar mengakhiri pandemi. Pemerintah daerah dapat menentukan tindakan lanjutan atas dasar informasi relawan covid yang tersebar di beberapa wilayah. Relawan dengan pengetahuan yang cukup dapat memberikan informasi yang akurat guna perbaikan keadaan diwilayah pandemi(Kemenkes RI, 2020). Dengan pengkajian yang teliti menggunakan instrumen yang terukur maka akan dihasilkan informasi akurat(Rochmayati, 2019). Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap

penurunan angka penularan dan dapat mencegah peningkatan jumlah pasien terkonfirmasi positif. Data tentang penyebaran virus yang transparan akan meningkatkan kewaspadaan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan penularan sehingga angka positif COVID-19 bisa menurun (Valerisha & Putra, 2020).

Informasi yang akurat dapat dimanfaatkan untuk deteksi dan pelaporan kasus COVID-19 yang tepat waktu, menganalisis karakteristik komorbid dan riwayat terpapar dengan kasus konfirmasi, mengatur manajemen kontak dekat penderita, memberikan panduan kepada publik dan kelompok-kelompok tertentu yang rentan untuk perlindungan pribadi, mendesinfeksi ketat tempat-tempat tertentu yang berisiko berkumpul banyak orang (pasar, mall, rumah sakit), secara efektif mencegah penyebaran ke masyarakat, dan mengurangi efek buruk dari infeksi COVID-19 untuk kesehatan masyarakat (Jati & Putra, 2020; Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Relawan dengan pengetahuan yang cukup dapat melakukan penguatan tindakan pencegahan dan pengendalian bersama dengan masyarakat, dengan meningkatkan komunikasi dan kerjasama inter dan antar departemen yang terkait diantaranya Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri. Selanjutnya melakukan konsultasi rutin dan melaporkan perkembangan epidemi di masyarakat dan mendiskusikan aplikasi dari kebijakan pencegahan dan pengendalian di masyarakat (Mendes RI, 2020; Nurislaminingsih, 2020)

Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang mempengaruhi kepatuhan dalam penelitian ini hanya terbatas pada pengetahuan sedangkan pada kenyataannya banyak sekali variabel lain yang mempengaruhi kepatuhan.
2. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner memiliki subyektifitas yang tinggi dalam menjawab.
3. Pengumpulan data dengan menggunakan *google formulir* memudahkan dalam pengumpulan data tetapi memiliki kelemahan dalam akurasi datanya karena peneliti tidak bertemu langsung sehingga

tidak bisa melakukan validasi data yang diberikan.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan relawan covid tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 masih perlu ditingkatkan lagi, sebagian besar dari relawan covid pengetahuan masih kategori cukup, karena berhubungan dengan penyakit yang sangat menular seharusnya relawan covid memiliki pengetahuan yang baik.
2. Relawan covid 19 tidak mematuhi terhadap upaya pencegahan COVID-19, hanya beberapa saja yang mematuhi protokol upaya pencegahan penularan COVID-19.
3. Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan kepatuhan relawan covid terhadap upaya pencegahan penularan COVID-19 juga akan kurang.

SARAN

1. Pengetahuan dari relawan covid tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 perlu di tingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang COVID-19 dan upaya pencegahan penularannya. Pendidikan kesehatan dengan model *focus group discussion* lebih tepat digunakan karena relawan covid memiliki visi yang sama dalam penanggulangan bencana.
2. Protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19 harus diterapkan secara ketat termasuk pada relawan covid. Satgas covid juga harus menyediakan APD yang sesuai standar untuk dipakai oleh tenaga relawan covid. Pelanggaran terhadap protokol kesehatan harus mendapatkan sanksi yang jelas dan tegas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada responden yang telah berkenan membantu pelaksanaan penelitian meskipun tidak langsung bertatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyary, A., & Veruswati, M. (2020). Sunlight exposure increased Covid-19 recovery rates: A study in the central pandemic area of Indonesia. *Science of the Total Environment*, 729, 139016. 1-4 <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.139016>

- Center for Tropical Medicine. (2020). *Desa Tangguh Covid-19*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Chen, B., Zhong, H., Ni, Y., Liu, L., Zhong, J., & Su, X. (2020). Epidemiological Trends of Coronavirus Disease 2019 in China. *Frontiers in Medicine*, 7, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fmed.2020.00259>
- Gumelar, F., & Ardyanto, D. (2018). Hubungan Kepatuhan Dan Pengetahuan Tentang Apd Dengan Safety Talk Di Unit Maintenance Perusahaan Semen. *JPH RECODE*, 1(2), 155–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jphrecode.v1i2.16247>
- Jati, B., & Putra, G. R. A. (2020). Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid 19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 473–484. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15316>
- KawalCovid19.id. (2020). Kesiagaan Covid-19 Tingkat Rt/Desa. Retrieved from <https://kawalcovid19.id/>
- Kemendes. (2020). *Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2020). Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Jakarta.
- Kemendes RI. (2020b). Pedoman Permemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa. Jakarta
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman COVID-19 Bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah. Jakarta.
- Nurislamingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 19-37. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>
- Nurjanah. (2020). *Semangat Bela Negara Untuk Menghadapi COVID-19 Di Indonesia*. (The Spirit of Defending the Country to Face COVID-19 in Indonesia) (April 14, 2020). 1-6. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3576587> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3576587>
- Mendes RI. (2020). Protokol Relawan Desa Lawan COVID-19. Jakarta.
- Pemkot Kediri. (2020). Data Pantauan Covid-19 Kota Kediri. Retrieved October 3, 2020, from <https://corona.kedirikota.go.id/>
- Rochmayati, S. (2019). Gambaran Pelaksanaan Joint Risk Assessment Kejadian Flu Burung Di Bali Tahun 2017. *JPH RECODE*, 3(1), 8–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jphrecode.v3i1.12444>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84–89.
- Siagian, T. H. (2020). Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 98-106. <https://doi.org/10.22146/jkki.55475>
- Sugiono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 131–137. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217–220. <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zhang, S., Xu, Y., Li, J., Wu, K., Wang, T., Su, X., Zhong, N. (2020). Symptomless multi-variable apnea prediction index assesses adverse outcomes in patients

with Corona Virus Disease 2019. *Sleep
Medicine*, 75, 294–300.
<https://doi.org/10.1016/j.sleep.2020.08.031>